

## TARAF HIDUP NEAYAN DI DESA PONELO KECAMATAN PONELO KEPULAUAN KABUPATEN GORONTALO UTARA PROVINSI GORONTALO

Seltin Adiko<sup>1</sup>; Siti Suhaeni<sup>2</sup>; Martha P. Wasak<sup>3</sup>; Florence V. Longdong<sup>2</sup>; Olvie V.  
Kotambunan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: [seltinadiko56@gmail.com](mailto:seltinadiko56@gmail.com)

### Abstract

*Ponelo Village is a coastal village where most of the people work as fishermen. The purpose of this study, namely to find out how much and what are the sources of income for fishermen's families in Ponelo Village, and how much and what are the expenses of fishermen's families in Ponelo Village, lastly to find out how the standard of living of fishermen in Ponelo Village is. The method used in this research is a survey method. The population in this study were fishermen in Ponelo Village. The data collection method used is Sampling. The sampling method used accidental sampling, with a sample size of 25% of the total population or 52 people. The data collected consists of primary data and secondary data. Primary data collection was done through observation and interviews guided by questionnaires. Secondary data was obtained from the Ponelo village office. The data analysis used is descriptive qualitative and quantitative analysis. The standard of living of fishermen's families is analysed using the Engel index. Based on the results of the analysis, it is known that the income of fishermen's families comes from their main job as fishermen, side jobs are still in the field of fisheries and side jobs outside the field of fisheries. The total income of fishing families in Ponelo Village on average per year is Rp.26.707.926. There are 2 types of expenditures for fishermen's families in Ponelo Village, namely expenditures for food and expenditures for non-food items such as clothing, housing, health, education, electricity, transportation, credit and others. The average total expenditure per year is Rp.26.707.926 which is divided into expenditure for food needs of Rp.16.213.846 and expenditure for non-food needs, which is Rp.10.494.000*

*The results of the Engel Index analysis are 60.7%, meaning that the total income of fishermen in Ponelo Village is 60.7% used to meet food needs only. The proportion for food, which is 60.7%, is much larger than the proportion for non-food, which is 39.3%. This indicates that the welfare level of fishermen in Ponelo Village is still classified as less prosperous because more than half of their income is only sufficient to meet food needs.*

*Keywords: standard of living; Engel's Index; Ponelo*

### Abstrak

Desa Ponelo adalah Desa pesisir yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui berapa dan apa saja sumber pendapatan keluarga nelayan di Desa Ponelo, dan berapa dan apa saja pengeluaran keluarga nelayan di Desa Ponelo, terakhir untuk mengetahui bagaimana taraf hidup nelayan di Desa Ponelo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang ada di Desa Ponelo. Metode pengambilan data yang dilakukan adalah Sampling. Cara pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*, dengan jumlah sampel 25% dari total populasi atau 52 orang. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari kantor desa Ponelo. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Taraf hidup keluarga nelayan di analisis dengan indeks Engel.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pendapatan keluarga nelayan bersumber dari pekerjaan pokok sebagai nelayan, pekerjaan sampingan masih di bidang perikanan maupun pekerjaan sampingan diluar bidang perikanan. Total pendapatan keluarga nelayan di Desa Ponelo rata-rata per tahun adalah Rp.26.707.926. Pengeluaran keluarga nelayan Di Desa Ponelo ada 2 macam, yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk non pangan seperti, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, listrik, transportasi, pulsa dan lain-lain. Total pengeluaran rata-rata per tahun adalah sebesar Rp.26.707.926 yang terbagi menjadi pengeluaran untuk kebutuhan pangan sebesar Rp.16.213.846 dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan yaitu sebesar Rp.10.494.000

Hasil analisis Indeks Engel adalah 60,7%, artinya total pendapatan nelayan di Desa Ponelo 60,7% digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Proporsi untuk pangan yaitu 60,7% jauh lebih besar dibanding proporsi untuk non pangan yaitu 39,3%. Hal ini menandakan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Ponelo masih tergolong kurang sejahtera karena lebih dari separuh pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan saja.

Kata Kunci: Taraf Hidup, Indeks Engel, Ponelo

## PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Ponelo umumnya berprofesi sebagai nelayan yang sifatnya masih tradisional karena mereka masih menggunakan alat tangkap yang sederhana untuk menangkap ikan di laut. Daerah pemukiman nelayan umumnya berada di sepanjang tepi pantai. Pendapatan nelayan tergantung pada jumlah hasil tangkapan yang diperoleh dan harga jual dari hasil tangkapannya. Hasil tangkapan nelayan sama sekali tidak dapat diprediksi karena ada kalanya mendapatkan hasil yang berlimpah, namun tidak jarang juga pulang dengan tangan kosong, karena tidak mendapatkan hasil sama sekali. Hasil tangkapan nelayan banyak dipengaruhi oleh faktor alam yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pendapatan nelayan yang tidak menentu inilah yang menyebabkan taraf hidup nelayan atau tingkat kesejahteraan nelayan masih dipertanyakan. Tingkat pendapatan nelayan yang tidak tentu besarnya itu harus dibelanjakan pada berbagai macam kebutuhan. Kebutuhan dasar keluarga nelayan dicerminkan dalam pengeluaran-pengeluaran untuk membeli kebutuhan rumah tangganya. Pengeluaran-pengeluaran itu berupa pengeluaran untuk makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, sosial, tabungan dan lain-lain. Salah satu cara untuk mengetahui taraf hidup seseorang atau tingkat kemakmuran atau kesejahteraan adalah dengan mengetahui persentase perbandingan antara pengeluaran untuk makanan dan total pengeluaran seluruhnya. Semakin kaya seseorang maka semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan, sebaliknya semakin miskin seseorang maka semakin besar persentase pengeluaran untuk makanan, bahkan seringkali seluruh penghasilannya hanya cukup untuk biaya makan se hari-hari. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian di Desa Ponelo, untuk mengetahui taraf hidup nelayan yang ada di sana.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

### Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara yang berjumlah 208 orang. Metode pengambilan data dilakukan secara Sampling, dimana populasi hanya diambil sebagian saja untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental sampling* dengan jumlah 25 % dari total populasi atau sebanyak 52 orang nelayan. Nelayan yang dijadikan responden adalah nelayan yang dijumpai peneliti saat peneliti turun lapangan dan nelayan itu bersedia untuk diwawancarai.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis untuk memberikan

gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan perhitungan. Tujuan pertama dalam penelitian ini dicapai dengan menggunakan perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan yang dihitung dengan rumus (Suratiah 2009):

$$P_{rt} = P_{on\ farm} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm}$$

Dimana :

- $P_{rt}$  = Pendapatan rumah tangga nelayan per tahun  
 $P_{on\ farm}$  = Pendapatan dari usaha penangkapan ikan  
 $P_{off\ farm}$  = Pendapatan dari usahatani di luar penangkapan ikan  
 $P_{non\ farm}$  = Pendapatan di luar usahatani

Tujuan kedua dicapai dengan menggunakan analisis pengeluaran rumah tangga, menurut BPS (2009), analisis pengeluaran rumah tangga dirumuskan dengan:

$$C_t = C_1 + C_2$$

dimana :

- $C_t$  = Total pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp/tahun)  
 $C_1$  = Pengeluaran untuk kebutuhan pangan (Rp/tahun)  
 $C_2$  = Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Rp/tahun)

Tujuan ketiga dicapai melalui analisis Indeks Engel, karena indeks Engel merupakan salah satu cara untuk mencerminkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang. Wan (1996) dalam Puspita dan Agustina (2018) merumuskan Indeks Engel sebagai berikut :

$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

Besar kecilnya Indeks Engel tersebut mencerminkan taraf hidup nelayan. Semakin kecil indeks Engel yang diperoleh berarti semakin tinggi taraf hidup nelayan, sebaliknya semakin besar nilai indeks Engel yang diperoleh berarti semakin rendah taraf hidup nelayan. Semakin kaya seseorang maka semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden Menurut Umur

Tabel 1. Penduduk Desa Ponelo Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	602	49
2.	Perempuan	620	51
Jumlah		1.222	100

Sumber data : Kantor Desa Ponelo ( 2021)

Mayoritas responden nelayan di Desa Ponelo berada pada umur produktif, yaitu 94,33% atau sebanyak 49 orang karena mereka berada pada umur antara 15-65 tahun merupakan umur produktif menurut Suyono dan Hermawan (2013). Responden yang bukan merupakan umur produktif hanya 3 orang atau 5,77% saja, mereka berumur 66

tahun sebanyak 2 orang dan satu orang umur 68 tahun. Responden yang berumur produktif paling banyak mereka berumur antara 45 sampai 55 tahun yaitu 38,46%.

## Responden Menurut Pendidikan

Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD	37	71,15
2	Tamat SMP	14	26,93
3	Tamat SMA	1	1,92
Total		52	100,00

Sumber : Data Primer, (2021)

Pada Tabel 2 terlihat bahwa mayoritas responden di Desa Ponelo hanya berpendidikan SD saja yaitu 71,15% atau sebanyak 37 orang, dan hanya ada satu orang saja yang tamatan SMA, selebihnya sudah menamatkan pendidikan SMP. Hal ini sangat dimaklumi karena Desa Ponelo terletak di sebuah pulau kecil sehingga fasilitas pendidikan waktu itu yang ada di desa barulah Sekolah Dasar, untuk melanjutkan sekolah harus menyeberang keluar pulau. Selain itu juga merupakan budaya nelayan yang tidak terlalu mementingkan pendidikan formal karena untuk menjadi nelayan tidak memerlukan ijazah sebagai syaratnya kata mereka sewaktu di wawancara.

## Jumlah Tanggungan keluarga

Tabel 3. Jumlah Responden Menurut Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan	Jumlah	Persentase
1	3	14	26,92
2	4	18	34,62
3	5	11	21,15
4	6	9	17,31
Total		52	100,00

Sumber: Data Primer, (2021)

Jumlah tanggungan keluarga nelayan responden paling sedikit adalah 3 orang yang terdiri dari suami, istri dan anak satu. Tanggungan keluarga nelayan responden paling banyak adalah 6 orang yang terdiri dari suami, istri anak 2 dan orang tua, ada juga yang anak 3 dan ibu mertua atau ibu kandung atau bahkan ada yang menanggung saudara. Mayoritas nelayan responden mempunyai tanggungan 4 orang, terdiri dari suami, istri dan 2 orang anak yaitu sebanyak 34,62% dari total responden.

## Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Responden nelayan di Desa Ponelo mayoritas adalah nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur, namun ada juga yang menggunakan jarring atau Gill Net dan hanya seorang yang menggunakan bagan sebagai alat untuk menangkap ikan. Beberapa responden yang menggunakan alat tangkap pancing, sering juga mereka dipanggil menjadi ABK pada alat tangkap jaring, karena untuk mengoperasikan jaring dibutuhkan tenaga kerja lebih dari satu orang. Nelayan yang hanya mempunyai alat tangkap pancing karena mereka tidak mampu membeli jarring yang harganya jauh lebih mahal dibanding pancing. Pekerjaan sampingan mereka adalah bekerja sebagai buruh nelayan atau ABK pada nelayan Jaring yang di bidang perikanan, disebut sebagai pekerjaan sampingan karena memang tidak tetap atau tidak selalu.

Adapun jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Desa Ponelo bermacam-macam dan harga jualnya juga berbeda-beda, agar lebih jelasnya jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Desa Ponelo dan harga jualnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis ikan hasil tangkapan dan harga jual per kg

No.	Jenis Ikan	Harga/Kg (Rp)
1	Kerapu Merah	40.000
2	Cakalang	25.000
3	Kurisi	25.000
4	Cendro (Sako)	20.000
5	Lolosi	25.000
6	Kembung	25.000
7	Layang	20.000
8	Bobara	40.000
9	Selar	25.000
10	Baronang	40.000
11	Biji Nangka	25.000
12	Kakap Merah	40.000
13	Layur	20.000
14	Belanak	25.000
15	Teri	20.000
	Jumlah	415.000
	Rata-rata	27.700

Sumber: Data Primer (2021).

Bermacam-macam jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Desa Ponelo. Terdapat 15 jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang biasa ditangkap oleh nelayan di Desa Ponelo. Ikan hasil tangkapan dijual dengan harga paling murah Rp.20.000 per Kg dan yang paling mahal Rp.40.000 per Kg. Perhitungan pendapatan nelayan digunakan harga rata-rata yang ada pada Tabel 7 yaitu Rp.27.700 karena ikan hasil tangkapan nelayan tidak selalu sama setiap kali kelaut, baik jenis maupun kuantitasnya.

Nelayan di Desa Ponelo biasanya dalam satu minggu hanya 4 kali ke laut atau 4 trip dan dalam sebulan 4 minggu ke laut atau dalam sebulan ada 16 trip. Rata-rata hasil tangkapan nelayan per trip adalah 10,24 Kg, dalam satu setahun nelayan melakukan penangkapan sebanyak 128 trip, sehingga hasil tangkapan nelayan dalam setahun rata-rata adalah 1.312 Kg. Harga per Kg ikan rata-rata adalah Rp.27.700 maka pendapatan kotor nelayan sebelum dikurangi biaya operasional adalah Rp.36.342.400.

Biaya yang dikeluarkan nelayan dalam operasi penangkapan ikan setahun terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya perawatan dan penyusutan barang-barang investasi seperti perahu, mesin dan jaring. Rata-rata biaya perawatan yang dikeluarkan nelayan dalam satu tahun sebesar Rp. 351.250 dan penyusutannya sebesar Rp. 2.193.500, sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan nelayan dalam satu tahun adalah Rp. 2.544.750.

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan nelayan yaitu biaya bensin, umpan, bekal makanan dan juga mata kail serta tali nilon, walaupun mata kail dan tali nilon tidak selalu diganti setiap hari, namun dalam satu tahun banyak kali ganti sehingga biayanya dimasukkan dalam biaya tidak tetap atau biaya variabel. Biaya tidak tetap rata-rata yang dikeluarkan nelayan dalam satu tahun adalah Rp.12.205.750.

Biaya total yang dikeluarkan nelayan dalam operasi penangkapan ikan merupakan penjumlahan antara biaya tetap total dan biaya tidak tetap total. Nelayan Desa Ponelo mengeluarkan biaya total rata-rata dalam setahun sebesar Rp. 2.544.750 + Rp. 12.205.750 = Rp. 14.750.500

Pendapatan bersih nelayan diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan bersih rata-rata nelayan Desa Ponelo dalam setahun adalah rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp.36.342.400 dikurangi rata-rata total biaya yang dikeluarkan selama setahun yaitu Rp.14.750.500 sehingga pendapatan bersih rata-rata adalah sebesar Rp.21.591.900, pendapatan bersih ini merupakan pendapatan dari pekerjaan pokoknya sebagai nelayan dengan alat tangkap yang dimilikinya.

Pendapatan rumah tangga nelayan atau keluarga nelayan merupakan penjumlahan seluruh pendapatan baik yang dihasilkan dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sambilan. Perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan dihitung dengan rumus:

$$P_{rt} = P_{on\ farm} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm}$$

Dimana :

- $P_{rt}$  = Pendapatan rumah tangga nelayan per tahun  
 $P_{on\ farm}$  = Pendapatan dari usaha penangkapan ikan  
 $P_{off\ farm}$  = Pendapatan dari usahatani di luar penangkapan ikan  
 $P_{non\ farm}$  = Pendapatan di luar usahatani

$$\begin{aligned} P_{rt} &= P_{on\ farm} + P_{off\ farm} + P_{non\ farm} \\ &= \text{Rp.}21.594.846 + \text{Rp.}2.230.765 + \text{Rp.}2.889.365 \\ &= \text{Rp.}26.714.976 \end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan pokok nelayan ( $P_{on\ farm}$ ) di Desa Ponelo per tahun adalah sebesar Rp.21.594.846, sedangkan pendapatan sampingan dari bidang perikanan ( $P_{off\ farm}$ ) rata-rata per tahun adalah Rp.2.230.765 dan dari lainnya di luar perikanan ( $P_{non\ farm}$ ) adalah sebesar Rp.2.889.365. Total pendapatan keluarga nelayan ( $P_{rt}$ ) di Desa Ponelo rata-ratanya adalah sebesar Rp. 26.714.976.

### Pengeluaran Keluarga Nelayan

Pengeluaran total keluarga nelayan merupakan penjumlahan dari seluruh pengeluaran untuk makanan dan seluruh pengeluaran untuk non makanan. Analisis pengeluaran rumah tangga, menurut BPS (2009), analisis pengeluaran rumah tangga dirumuskan dengan:

$$C_t = C_1 + C_2$$

dimana :

- $C_t$  = Total pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp/tahun)  
 $C_1$  = Pengeluaran untuk kebutuhan pangan (Rp/tahun)  
 $C_2$  = Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Rp/tahun)

$$\begin{aligned} C_t &= C_1 + C_2 \\ C_t &= \text{Rp.}16.213.846 + \text{Rp.} 10.501.130 \\ C_t &= \text{Rp.} 26.714.976 \end{aligned}$$

Pengeluaran keluarga nelayan di Desa Ponelo seluruhnya rata-rata adalah sebesar Rp.26.714.976, yang terdiri dari pengeluaran untuk makanan rata-rata sebesar Rp.16.213.846 dan pengeluaran untuk non makanan rata-rata sebesar Rp.10.501.130.

### Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan

Indeks Engel merupakan salah satu cara untuk mencerminkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang. Wan (1996) dalam Puspita dan Agustina (2018) merumuskan Indeks Engel sebagai berikut :



$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

Besar kecilnya Indeks Engel tersebut mencerminkan taraf hidup nelayan. Semakin kecil indeks Engel yang diperoleh berarti semakin tinggi taraf hidup nelayan, sebaliknya semakin besar nilai indeks Engel yang diperoleh berarti semakin rendah taraf hidup nelayan. Semakin kaya seseorang maka semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan.

Adapun Indeks Engel untuk Keluarga nelayan di Desa Ponelo adalah:

$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks Engel} &= \frac{16.213.846}{26.714.976} \times 100\% \\ &= 60,7\% \end{aligned}$$

Analisis dengan menggunakan indeks Engel diperoleh hasil 60,7%, ini berarti bahwa total pendapatan nelayan di Desa Ponelo 60,7% digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Proporsi untuk pangan yaitu 60,7% jauh lebih besar dibanding proporsi untuk non pangan yaitu 39,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Ponelo masih tergolong rendah atau kurang sejahtera karena lebih dari separuh pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan saja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pendapatan keluarga nelayan bersumber dari pekerjaan pokok sebagai nelayan, pekerjaan sampingan masih di bidang perikanan maupun pekerjaan sampingan diluar bidang perikanan. Total pendapatan keluarga nelayan di Desa Ponelo rata-rata per tahun adalah Rp. 26.714.926
2. Pengeluaran keluarga nelayan Di Desa Ponelo ada 2 macam, yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk non pangan seperti, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, listrik, transportasi, pulsa dan lain-lain. Total pengeluaran rata-rata per tahun adalah sebesar Rp.26.714.926 yang terbagi menjadi pengeluaran untuk kebutuhan pangan sebesar Rp.16.213.846 dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan yaitu sebesar Rp. 10.501.130.
3. Indeks Engel yang diperoleh adalah 60,7%, ini berarti bahwa total pendapatan nelayan di Desa Ponelo 60,7% digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Proporsi untuk pangan yaitu 60,7% jauh lebih besar dibanding proporsi untuk non pangan yaitu 39,3%. Hal ini menandakan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Ponelo masih tergolong kurang sejahtera karena lebih dari separuh pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan saja.

### Saran

Perlu adanya lembaga pemasaran di desa yang dapat mengendalikan harga jual hasil tangkapan nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2017. *Garis Kemiskinan*. <http://lampung.bps.go.id/>.
- Cresswell, John W., 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed..* Penerjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Suratiah K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Putri, A. D., & Setiawina, D. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(4), 44604.